

**BUDIDAYA KACANG TANAH (*Arachis hypogea*, L.) VARIETAS  
TUBAN DI *TEACHING FARM* POLITEKNIK NEGERI  
LAMPUNG**

**Oleh :**

**MUZANI OKTAVIANO  
NPM 18711029**

**RINGKASAN**

Kacang tanah (*Arachis hypogea*, L.) merupakan tanaman leguminosa yang cukup penting di Indonesia. Tanaman ini merupakan tanaman yang paling banyak ditanam setelah padi, jagung, dan kacang kedelai. Kacang tanah biasanya ditanam sebagai tanaman tumpang sari. Petani kurang memperhatikan dalam menanam kacang tanah, oleh karena itu hasil yang dicapai masih sangat rendah per hektarnya. Kacang tanah memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan yang lain yaitu ; lebih tahan terhadap kekeringan, hama dan penyakit relatif sedikit, panen relatif cepat, cara tanam dan pengelolaan di lapangnya serta perlakuan pasca panen relatif mudah, kegagalan panen total relatif kecil, harga jual tinggi dan stabil. Budidaya kacang tanah cocok di daerah dengan curah hujan sedang. Penyinaran matahari penuh dibutuhkan saat perkembangan daun dan pembesaran buah. Budidaya kacang tanah efektif dilakukan pada tanah gembur dengan kandungan unsur hara kalsium (Ca), nitrogen (N), kalium (K), dan pospat (P) yang cukup. Derajat keasaman (pH) ideal bagi pertumbuhan tanaman sekitar 5-6,3. Tanah gembur dengan struktur yang ringan sangat baik untuk perkembangan ginofor, bakal buah yang tumbuh memanjang ke dalam tanah. Dalam budidaya kacang tanah metodologi yang digunakan meliputi persiapan lahan, pengolahan tanah, persiapan benih, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan kacang tanah. Rata-rata bobot tanaman dengan polongnya sebesar 457,5 gram. Kemudian rata-rata jumlah polong yang dihasilkan per tanaman sebanyak 34,4 polong dan rata-rata bobot polong sebesar 91,74 gram. Pada budidaya kacang tanah varietas tuban diperoleh hasil dengan berat 36 kg dengan luas lahan 16 m × 4,5 m dengan sistem tanam monokultur.

Kata kunci : *Kacang tanah, Varietas tuban, Monokultur*

